

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surakarta berdiri dimulai ketika Paku Buwono II bertahta di Keraton Kartasura. Setelah keraton hancur maka dipindahkan ke Desa Sala (Natikawati, 2007). Pada tahun 1757 menjadikan Kota Surakarta terbagi menjadi tiga pemerintahan yakni Kasunanan Surakarta, Mangkunegaran, dan Residen Surakarta (Riyadi, 2013). Kemudian modernisasi digerakkan dan pembangunan fasilitas-fasilitas kota (Riyadi, 2013). Kota Surakarta pernah menjadi daerah istimewa tetapi tidak lama kemudian menjadi kotamadya. Akibat globalisasi maka terjadilah perubahan yang sangat pesat dan maju bagi Kota Surakarta.

Kampung Kauman, awal mulanya untuk tempat tinggal abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta namun banyak macam etnis yang tinggal di kampung tersebut seperti etnis Jawa, Tionghoa, Madura, dan Arab (Praiswari & Arsandrie, 2021). Pada tahun 1800 hingga tahun 1900-an, kawasan tersebut merupakan tempat produksi batik dan tempat tinggal para pembatik untuk keraton. Pada waktu itu terdapat 65 tempat (Wijayanti, 2010). Di Indonesia, Kampung Kauman dicirikan sebagai kampung santri. Pada tahun 1757, kampung ini berdiri bebarengan dengan Masjid Agung Surakarta (Praiswari & Arsandrie, 2021). Masjid agung pernah beberapa kali dilakukan renovasi dan di sekitarnya didirikan madrasah. Kauman menjadi pusat kegiatan agama sekitarnya (Wijayanti, 2010).

Untuk Kampung Kauman berkembang menjadi kawasan produsen batik yang sukses (Ratriningsih, 2017). Pada tahun 2006, Pemerintah Kota Surakarta menjadikan kawasan tersebut menjadi kampung wisata batik. Lalu terbentuklah Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman (PKWBK). Paguyuban ini untuk mempromosikan kampung tersebut (Rahmawati, 2014). Dalam kampung tersebut terdapat aset-aset budaya. Hal tersebut menjadi daya tarik sendiri (Ratriningsih, 2017).

Dalam mendukung kampung wisata maka perbaikan-perbaikan terus dikerjakan oleh Pemerintah Kota Surakarta. Kampung Kauman dibangun *street furniture* yang mendukung karakter visual kawasan. *Street furniture* ini untuk mempercantik Kampung Kauman, mempermudah bagi pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bersantai, berfoto, mengetahui informasi, memberikan penerangan kawasan, dan lainnya, serta memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan di Kampung Kauman. Berbagai macam elemen visual yang ada di *street furniture* menciptakan sebuah karakter visual yang berbeda dengan lainnya. Karakter ini merupakan perpaduan antara motif batik, arsitektur Jawa, arsitektur Eropa, dan arsitektur Islam. Fenomena tersebut dapat meningkatkan rasa terhadap karakter visual Kampung Kauman. Namun di sisi lain, kondisi *street furniture* Kampung Kauman sekarang rusak sehingga dapat melemahkan karakter visualnya.

Perkembangan yang terjadi mengakibatkan karakter visualnya berbeda. Menurut kajian Mustofa, Kustiwan, dan Putra (2021), pembangunan dan program pemerintah kota memberikan pengaruh terhadap karakter visual kampung. Kondisi fisik yang terjadi pada *street furniture* terkesan memperkuat karakter visual kawasan yaitu sebesar 54,6 % (*street furniture* dapat mendeskripsikan identitas visualnya dan sebesar 97,9 % (Kampung Kauman dipengaruhi oleh keberadaan *street furniture*-nya) menurut pendapat pengunjung. Detail arsitektur memberikan kesan yang berbeda terhadap sebuah karakter visual kawasan dan mempunyai daya tarik tersendiri (Anugeraheni, Rukayah, & Setioko, 2015). Seperti halnya *street furniture* kawasan yang memiliki ornamen, warna, bentuk, langgam, tekstur, dan material yang menciptakan sebuah bentukan fisik (Cahya, 2014). Selain itu terdapat juga yang dapat mengindikasikan sebuah karakter visualnya seperti garis, skala, orientasi, irama, proporsi, dimensi, simetri, skala, kontras, proporsi, *sky line*, dominasi, dan tingkat kecerahan ((Wicaksono & Astuti, 2019); (Ching (1979) dalam (Fikroh, Handajani, & Razziati, 2016); (Nugroho, Suprpti, & Rukayah, 2021); (Marvin Bartel (1999) dalam (Kusumowardhani, 2017)).

Oleh karena itu dalam penelitian ini mempelajari tentang pengaruh *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman dan memahami karakter visualnya. Hal tersebut guna mengenalkan kampung tersebut kepada masyarakat luas sebagai kampung wisata batik. Diharapkan dalam penelitian ini mengetahui hal-hal yang berpengaruh adanya *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman.

1.2 Perumusan Masalah

Kampung Kauman Surakarta berdiri seiring adanya Keraton Kasunanan Surakarta sebagai tempat tinggal para abdi dalem keraton untuk membuat batik. Kegiatan membatik merupakan sebuah aset yang nyata bagi Kampung Kauman oleh karena itu pada tahun 2000-an, kampung tersebut diprogram oleh Pemerintah Kota Surakarta menjadi kampung wisata. Semenjak diadakannya program tersebut terjadi perbaikan terhadap *street furniture*-nya sehingga menciptakan kesan tersendiri. Masalah ini mencetuskan sebuah pertanyaan untuk dijawab yaitu apa pengaruh *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman sebagai kampung wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh adanya *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman sebagai kampung wisata dari perspektif pendapat pengunjung dan mengetahui karakter visualnya.

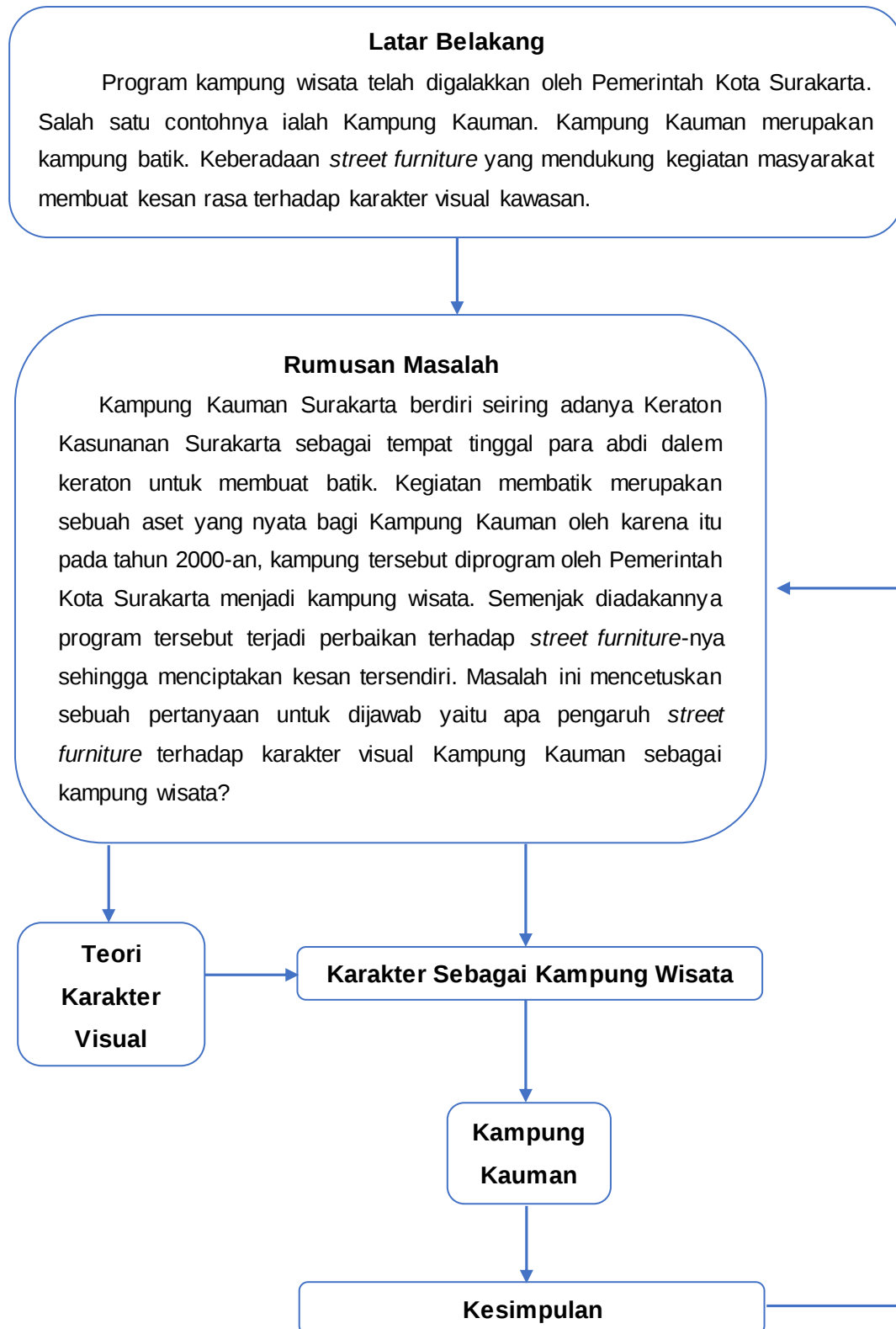
1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berupa mempermudah peneliti mencari referensi tentang *street furniture* dan karakter visual Kampung Kauman. Manfaat praktis berupa membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan karakter visual Kampung Kauman sehingga tetap lestari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua ruang lingkup penelitian yaitu wilayah dan materi. Lingkup wilayah telah dibatasi dan difokuskan di Kampung Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Lingkup materi berkaitan dengan karakter visual kampung yang tercipta oleh *street furniture*.

1.6 Alur Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Struktur Penelitian

Sumber: (Penulis, 2023)

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan Tesis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini ialah gambaran awal terkait topik/isu yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, keaslian, alur pikir, dan sistematika penelitian tentang pengaruh *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman sebagai kampung wisata.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang disesuaikan dengan pengaruh *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman sebagai kampung wisata. Bab ini menguraikan teori-teori maupun pustaka yang digunakan sebagai dasar/acuan untuk meneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait jenis penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisa. Bab ini berguna mempermudah pengolahan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait pemilihan isu, pemilihan lokasi, dan data lokasi objek penelitian di Kampung Kauman.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis pengaruh *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman yang didasari oleh kajian pustaka, metode penelitian, dan gambaran umum penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait simpulan hasil analisa pengaruh *street furniture* terhadap karakter visual Kampung Kauman sebagai jawaban dari isu permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini.